
**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA *SLOW LEARNER* DI KELAS IV A
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SAMBAS
TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

Florinda Sheba Pratiwi

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin

Email: www.florindasheba9@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to say about: 1) How is Teacher Strategy Programming in increasing students' learning motivation. Empowered slow learner in class IV MIN 2 Sambas Year 2022-2023; 2) How to apply the teacher's strategy in increasing the motivation to practice slow learner empowered students in category IV MIN 2 Sambas for the 2022-2023 year; 3) What is the teacher's action on the strategy in increasing the motivation to practice slow learner empowered students in category IV MIN 2 Sambas for the 2022-2023 year; 4) What are the internal and external aspects that drive the learning of slow learner empowered students in category IV MIN 2 Sambas for the 2022-2023 year. This research uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. Methods of gathering information using monitoring, debriefing and selection. The information analysis method uses information reduction, presentation of information, and drawing conclusions. There are also methods of checking the validity of information using triangulation and member checks. The results of the research prove that programming the teacher's strategy upgrading program in increasing the learning motivation of students with slow learners in category IV MIN 2 Sambas is as follows: Programming the teacher's learning program and strategy is something that every teacher must have, because a teacher must know what characteristics or peculiarities possessed by their students. The application of the teacher's strategy in increasing the motivation to learn slow-learning students in category IV MIN 2 Sambas as the next. There are several steps in the application of programming features such as lower competency mapping, theme development, compendium development, application categorization concepts in upgrading and the tools used. The teacher's strategic actions in increasing the learning motivation of slow learner students in category IV MIN 2 Sambas are as follows: For KBBI, action is an action taken to overcome something. Such actions can arouse the enthusiasm of slow learner children, namely: Always repeat and remember about the modules that have been announced beforehand. The internal and external aspects of the teacher's strategy in increasing the learning motivation of students with slow learners in category IV MIN 2 Sambas as follows: There are also internal and external aspects, which are aspects that come from

outside a person or person, these aspects can also include areas close to them.

Keywords: Teacher Strategy, Learning Motivation, Slow Learner Students.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini merupakan buat mengatakan mengenai: 1) Gimana Pemograman Strategi Guru dalam tingkatkan Dorongan berlatih anak didik. Berdaya slow leaner dikelas IV MIN 2 Sambas Tahun anutan 2022-2023; 2) Gimana Penerapan Strategi Guru dalam tingkatkan Dorongan berlatih anak didik Berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas Tahun anutan 2022-2023; 3) Gimana aksi Guru pada Strategi dalam tingkatkan Dorongan berlatih anak didik Berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas Tahun anutan 2022-2023; 4) Aspek dalam serta eksternal apa saja yang jadi Dorongan berlatih anak didik Berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas Tahun anutan 2022-2023. Riset ini memakai pendekatan kualitatif serta tipe riset fenomenologi. Metode pengumpulan informasi memakai pemantauan, tanya jawab serta pemilihan. Metode analisa informasi memakai pengurangan informasi penyajian informasi serta pencabutan kesimpulan. Ada pula metode pengecekan kesahan informasi memakai triangulasi serta member check. Hasil riset membuktikan kalau, pemograman program penataran strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas selaku selanjutnya: Pemograman program pembelajarn serta strategi guru itu ialah sesuatu yang wajib dipunyai oleh tiap guru, sebab seseorang guru wajib mengenali apa karakteristik ataupun keanehan yang dipunyai oleh anak didiknya. Penerapan strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas selaku selanjutnya. Terdapat sebagian langkah dalam penerapan fitur pemograman semacam pemetaan kompetensi bawah, pengembangan tema, pengembangan kompendium, konsep kategorisasi penerapan dalam penataran dan alat yang dipakai. Aksi strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas selaku selanjutnya: Bagi KBBI aksi merupakan aksi yang dilaksanakan buat menanggulangi suatu. aksi semacam bisa membangkitkan antusias anak slow leaner ialah: Senantiasa mengulang serta mengenang mengenai modul yang sudah di informasikan lebih dahulu. Aspek dalam serta eksternal strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas selaku selanjutnya: Ada pula aspek dalam serta eksternal merupakan aspek yang asalnya dari luar diri seorang ataupun orang, aspek ini pula bisa mencakup area di dekat.

Kata Kunci: Strategi Guru, Motivasi Belajar, Siswa *Slow Learner*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya siuman buat menumbuh kembangkan kemampuan pangkal energi orang (SDM) lewat aktivitas pengajaran. Tujuan Pembelajaran Nasional merupakan mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan orang Indonesia selengkapny, ialah orang yang beragama serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Satu serta adib akhlak, mempunyai wawasan serta keahlian, kesehatan badan serta rohani, karakter yang afdal serta mandiri dan rasa tanggung jawab kemasyarakatan serta kebangsaan (Sudrajat, 2008). Anak didik merupakan agen determinan kesuksesan suatu badan pembelajaran, pasti diharapkan berprestasi dengan bagus di dalam cara belajarnya ataupun aktivitas yang lain.

Kesusahan berlatih ialah halangan buat menggapai tujuan berlatih. Kesusahan berlatih ini ialah salah satu ilustrasi dari permasalahan berlatih, situasi ini dialami anak didik yang menghambat cara pembelajarannya (Nurrahmawati, 2017). Salah satu anak didik yang hadapi kesusahan berlatih merupakan anak didik slow learner situasi di mana anak mempunyai kelambanan berlatih dalam keahlian kognitifnya serta terletak di dasar pada umumnya dari anak wajar, alhasil menginginkan durasi lebih lama buat menguasai serta memahami modul pelajaran.

Kondisi ini bisa bertepatan dengan area yang tidak profitabel ataupun tidak mensupport untuk dirinya. Siswa-siswi slow learner tidak cuma terbatas pada keahlian akademik, tetapi pula berhubungan dengan keahlian lain semacam pandangan bahasa, komunikasi, marah, sosial, ataupun akhlak (Amir, 2013). Anak didik slow learner dikategorikan selaku anak didik berkebutuhan spesial. Perihal ini selaras dengan riset Ujang yang berkata kalau slow learner tercantum anak berkebutuhan spesial alhasil menginginkan pembelajaran serta layanan spesial buat meningkatkan kemampuan dengan cara sempurna. Pengelompokan dari anak didik yang dikategorikan selaku anak didik berkebutuhan spesial ialah: 1. Karakteristik fisiknya wajar namun sulit membekuk modul, 2. Anak didik tidak sanggup berlatih, 3. Responnya lelet. Hingga bisa ditarik kesimpulan kalau anak didik slow learner dikategorikan selaku anak berkebutuhan spesial dengan pengelompokan anak didik tidak sanggup berlatih (Arsjad, 2013).

Purwati Ningtyas (2014) melangsungkan riset mengenai Strategi Penataran Anak Lamban Berlatih (Slow Learner). Hasil riset di simpulkan kalau guru kategori melakukan strategi penataran anak lelet berlatih cocok situasi di kategori tiap-tiap. Penerapan aktivitas penataran kata pengantar anak lamban berlatih serupa dengan anak didik yang lain, melainkan satu guru kategori yang membagikan pendekatan perseorangan pada kir keahlian prasyarat. Perlakuan spesial tiap-tiap guru kategori buat anak lamban berlatih dalam penyampaian data berbeda-beda. Guru kategori menolong anak lamban berlatih dalam penerapan bimbingan serta aplikasi serta membagikan penguatan positif serta penguatan minus. Tiap guru kategori memiliki strategi tiap-tiap dalam membagikan adaptasi durasi, metode, serta

modul dalam evaluasi penataran anak lamban berlatih. Belum seluruh spek dalam aktivitas sambungan bisa dilaksanakan sebab keterbatasan peruntukan durasi serta guru kategori memikirkan situasi anak lamban berlatih (Purwatiningtyas, 2014).

Banyak aspek yang pengaruhi seseorang anak didik ataupun partisipan ajar berkesulitan berlatih bagus dari aspek ekstern ataupun internal yang menimbulkan seorang anak didik ataupun partisipan ajar hadapi kesusahan berlatih. Aspek internal mencakup kendala ilmu jiwa raga anak didik, antara lain rendahnya kapasitas intelektual, ketidak matangan marah, situasi raga anak didik yang tidak sempurna, dorongan, atensi serta rasa yakin diri anak didik. Aspek ekstern berawal dari area dekat anak didik semacam atensi orang berumur, sarana berlatih, serta kondisi ekonomi (Asra, 2019).

Strategi penataran ialah metode aktif yang dipakai oleh guru buat memilah aktivitas berlatih yang hendak dipakai dalam cara penataran. Penentuan strategi penataran itu dicoba dengan memikirkan suasana, situasi, pangkal berlatih, keinginan, serta karakter partisipan ajar yang dialami dalam bagan menggapai tujuan khusus.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam riset ini merupakan Kualitatif ialah periset yang mewajibkan periset pergi ke alun-alun buat melangsungkan observasi mengenai sesuatu kejadian dalam sesuatu kondisi alami (Arikunto, 2010). Riset kualitatif bermaksud buat mempelajari serta mengenali sepanjang mana strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow learner di kategori MIN 2 Sambas. Periset ini dicoba dengan cara pemantauan langsung dengan berderai beratkan pada kedudukan seseorang pengajar dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow learner di dalam kategori. Tipe riset ini memakai tipe riset fenomenologi ialah tipe riset kualitatif yang memandang serta mengikuti lebih dekat serta mendetail uraian serta uraian perseorangan mengenai pengalaman-pengalamannya (Moustaka, 2004). Riset ini mengatakan gimana metode seseorang pengajar memotivasi anak didik berdaya slow learner di kategori IV MIN 2 Sambas dengan metode memakai strategi yang bagus dalam mengalami anak slow learner.

Tempat yang dipakai dalam riset ini ialah di MIN 2 Sambas Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Durasi riset dicoba pada bulan Maret 2023. Riset ini dicoba sepanjang 2 bulan. Pangkal informasi dalam riset merupakan poin dari mana informasi bisa didapat bagus berbentuk perkata, lukisan, serta bukan angka-angka. Pangkal informasi dalam riset ini ialah mengutip pangkal informasi pokok serta informasi inferior.

Metode pengumpulan informasi dalam riset ini memakai sebagian tata cara antara lain pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan. Analisa informasi ialah informasi reduction, informasi display, serta consultation

drawing atau verification. Buat mendapatkan kesahan informasi, periset berdasar pada menemukan Moleong ialah triangulasi serta *member check* (Bungin, 2012).

PEMBAHASAN

Perencanaan program pembelajarn serta strategi guru itu ialah sesuatu perihal yang wajib dipunyai oleh tiap guru, sebab seseorang guru wajib mengenali apa karakteristik ataupun keanehan yang dipunyai oleh anak didiknya. Walaupun jumlahnya lumayan banyak, kehadiran anak lelet berlatih dikelas kurang menemukan atensi sebab hambatannya tercantum halangan yang tidak bisa dicermati langsung anak lelet berlatih tidak memiliki perbandingan raga dengan anak wajar yang lain. Halangan anak lelet berlatih terkini dapat dikenal kala menjajaki cara penataran. Strategi penataran ialah metode aktif yang dipakai oleh guru buat memilah aktivitas berlatih yang hendak dipakai dalam cara penataran. Penentuan strategi penataran itu dicoba dengan memikirkan suasana, situasi, pangkal berlatih, keinginan, serta karakter partisipan ajar yang dialami dalam bagan menggapai tujuan khusus (Aunurrahman, 2012.)

Terdapat sebagian langkah dalam penerapan fitur pemograman penataran ini yang mencakup sebagian langkah semacam pemetaan kompetensi bawah, pengembangan tema, pengembangan kompendium, konsep kategorisasi penerapan dalam penataran dan alat yang dipakai. Terus menjadi banyak guru memahami strategi hingga terus menjadi gampang guru dalam menanggulangi partisipan ajar. Alhasil strategi ini tidak cuma buat partisipan ajar supaya modul yang di informasikan gampang dibekuk, namun ini sekalian buat guru supaya mempermudah penyampaian modul. Dengan mempersiapkan RPP buat dipersiapkannya seluruh suatu bagus itu novel berlatih ataupun elektronik yang lain. Biar senantiasa merujuk pada kompetensi bawah yang mana buat memilah strategi itu wajib dengan metode mengenali dengan cara pas pada orang mengenai prilaku dan angka serta tindakan. Tidak cuma pada angka serta tindakan anak slow leaner, bisa dianalisis nilai-nilai kewajiban, kuis serta yang lain, sebab kita bisa mengerti dimana anak itu lelet dalam pelajaran (Garnida, 2015).

Aksi merupakan aksi yang dilaksanakan buat menanggulangi suatu. Usaha metode yang bisa memotivasi anak didik slow leaner dengan terdapatnya aksi semacam bisa membangkitkan antusias anak slow leaner ialah senantiasa mengulang serta mengenang mengenai modul yang sudah di informasikan lebih dahulu, mendesak serta membagikan antusias pada anak didik itu, supaya tidak berserah serta senantiasa giat berlatih (Bahri, 2010).

Bersumber pada hasil pemantauan yang periset jalani di MIN 2 Sambas, di kategori IV, Ada 6 orang anak yang mempunyai patokan anak slow leaner, di mana kanak-kanak itu sempat hadapi bermukim kategori apalagi salah satu antara lain hingga 2 kali tidak naik kategori, setelah itu

apa yang diperintahkan guru wajib berkali-kali guru itu menyampaikannya sampai anak itu betul-betul mengerti, tidak hanya itu pula tugas-tugas yang diserahkan buat digarap di sekolah tidak seluruhnya bisa diselesaikannya dengan baikbahkan terdapat sebagian pertanyaan yang tidak digarap serupa sekali. Dengan terdapatnya anak slow leaner di sekolah pastinya pihak sekolah lewat kepala sekolah sediakan sarana berlatih membimbing yang mencukupi paling utama untuk anak didik slow leaner. Fasilitas-fasilitas yang diartikan merupakan salah satunya pangkal berlatih. Pangkal berlatih bukan cuma dari buku-buku hendak namun pula dari akumulasi guru spesial untuk anak didik slow leaner (Khabibah, 2013).

1. Strategi guru pada anak didik slow leaner

Dengan berupaya semaksimal bisa jadi aku menghasilkan atmosfer berlatih yang humoris serta membuat anak didik tidak merasa kelu serta senantiasa riang dalam berlatih. setelah itu tidak kurang ingat pula menancapkan apa yang diterima di sekolah alhasil anak didik dapat menerapkannya dengan ilustrasi kecil semacam buat senantiasa hirau dengan sesama sahabat, menjegguk sahabat yang lagi sakit. Sebab itu salah satu ilustrasi aksi yang bagus. Tidak cuma disekolah anak didik melakukan bagus namun anak didik telah dapat menancapkan apa yang di bisa di sekolah dengan ilustrasi yang simpel semacam menjegguk sahabat yang sakit. Jadi tidak hanya itu dari hasil riset, dikenal kalau pendekatan penataran yang dicoba oleh guru dalam mengalami anak slow learner ialah memakai pendekatan penataran yang berfokus pada anak didik dengan sistem perseorangan serta pendekatan remedial.

2. Penerapan strategi guru menghadapi anak didik berdaya slow leaner

Stratgei yang dicoba guru pada dikala melakukan aktivitas berlatih membimbing dikelas, tercantum gimana strategi dalam membuka pelajaran, strategi dalam mengantarkan modul khususnya pada anak didik slow learner yang terletak dalam kategori regular, serta gimana strategi guru dalam menutup pelajaran. Dalam penerapan itu terdapat suatu cara yang didalamnya ada aktivitas interaksi antara guru serta partisipan ajar serta komunikasi timbal balik yang dengan cara langsung dalam suasana edukatif buat menggapai tujuan berlatih. Apalagi dalam penataran telah nyata serta memakai RPP guru membimbing telah terselenggara di mata pelajaran dengan terdapatnya penilaian, remedial, serta pengayaan hingga anak yang lelet dalam berlatih dapat ditangani pada tahun saat ini 2023. Dari pemantauan serta tanya jawab telah nyata antara penerapan ataupun pemograman bisa dicoba dengan sebagian metode setelah itu terdapatnya alat biar anak didik tidak jenuh serta kala terdapat penilaian di akhir pelajaran membuat anak didik bisa mengenang sekeliling pelajaran yang lagi dipelajari serta yang kemudian. Dari ulasan penerapan strategi guru bisa kita tahu kalau guru dalam pelaksanaan penataran ialah guru melaksanakan koordinasi dengan kepala sekolah serta orang berumur anak didik yang berhubungan,

setelah itu membimbing sendiri anak yang lelet berlatih lalu kita tuntun kekurangannya, salah satunya dengan membuat mereka dalam satu golongan kecil serta diserahkan bimbingan bonus buat memahami modul dengan aktif bertanya supaya menggapai hasil berlatih yang lebih baik.

3. Aksi strategi guru menghadapi anak didik berdaya slow leaner

Ada pula bermacam berbagai aksi yang dilaksanakan buat menanggulangi suatu. Usaha metode yang bisa memotivasi anak didik slow leaner dengan terdapatnya aksi semacam bisa membangkitkan antusias anak slow leaner ialah: Senantiasa mengulang serta mengenang mengenai modul yang sudah di informasikan lebih dahulu, mendesak serta membagikan antusias pada anak didik itu, supaya tidak berserah serta senantiasa giat berlatih. Selaku guru tentu mempunyai aksi yang dicoba buat menegtahui hasil dari terdapatnya pemograman, penerapan yang mana di dalam 2 program itu bisa melaksanakan riset dengan melaksanakannya aksi oleh guru di dalam kelasnya sendiri. Aktivitas itu dicoba lewat refleksi diri dengan tujuan membenarkan kemampuan selaku guru. Jadi kesimpulan dalam aksi guru pada dikala melaksanakan tugasnya amat membimbing anak yang slow leaner. Di mana anak yang lelet berlatih bisa ditangani dengan lewat terdapatnya aksi guru.

4. Strategi guru menghadapi anak didik berdaya slow leaner

Dorongan seorang bisa dipengaruhi oleh 2 perihal, ialah aspek dalam serta aspek eksternal. Aspek dari dalam (dalam) yang bisa tingkatkan dorongan berlatih anak didik antara lain merupakan raga, intelegensi, tindakan, atensi, kemampuan, serta marah. Desakan dari luar diri anak didik (eksternal) antara lain merupakan keluarga, sekolah, serta warga. Tidak cuma itu didalam Dalam, dengan metode melaksanakan Kerjasama dengan orang berumur anak didik dalam menolong memusatkan berlatih anak biar dapat terencana. serta eksternalnya melaksanakan pendekatan biar anak didik bisa menjajaki sahabat yang yang lain, alhasil guru dapat memusatkan anak didik yang lelet berlatih dengan terdapatnya kerjasama dalam aspek dalam serta eksternal yang dicoba oleh guru kategori, sebab ini mensupport anak dalam seluruh aspek akademik serta non akademik. tidak cuma itu anak didik yang lelet berlatih dimana kesalahannya ataupun juga kekurangannya dapat dikenal serta ditangani alhasil dapat membiasakan dengan anak didik yang yang lain. Jadi, dengan terdapatnya aspek dalam serta eksternal dapat menolong guru dalam mengalami anak slow leaner biar anak slow leaner dapat terencana.

PENUTUP

Program pembelajaran strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambah selaku selanjutnya: Pemograman program pembelajarn serta strategi guru itu ialah sesuatu perihal yang wajib dipunyai oleh tiap guru, sebab seseorang guru

wajib mengenali apa karakteristik ataupun keanehan yang dipunyai oleh anak didiknya. Penerapan strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas. Terdapat sebagian langkah dalam penerapan fitur pemograman penataran ini yang mencakup sebagian langkah semacam pemetaan kompetensi bawah, pengembangan tema, pengembangan kompendium, konsep kategorisasi penerapan dalam penataran dan alat yang dipakai. Terus menjadi banyak guru memahami strategi hingga terus menjadi gampang guru dalam menanggulangi partisipan ajar. Alhasil strategi ini tidak cuma buat partisipan ajar supaya modul yang di informasikan gampang dibekuk, namun ini sekalian buat guru supaya mempermudah penyampaian modul.

Aksi strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas. Bagi KBBi aksi merupakan aksi yang dilaksanakan buat menanggulangi suatu. Usaha metode yang bisa memotivasi anak didik slow leaner dengan terdapatnya aksi semacam bisa membangkitkan antusias anak slow leaner ialah: Senantiasa mengulang serta mengenang mengenai modul yang sudah di informasikan lebih dahulu, mendesak serta membagikan antusias pada anak didik itu, supaya tidak berserah serta senantiasa giat berlatih. Aspek dalam serta eksternal strategi guru dalam tingkatkan dorongan berlatih anak didik berdaya slow leaner di kategori IV MIN 2 Sambas selaku selanjutnya: Ada pula aspek dalam serta eksternal merupakan aspek yang asalnya dari luar diri seorang ataupun orang, aspek ini pula bisa mencakup area di dekat tercantum banyak orang terdekat. Dalam Dalam, dengan metode melaksanakan Kerjasama dengan orang berumur anak didik dalam menolong memusatkan berlatih anak biar dapat terencana. serta eksternalnya melaksanakan pendekatan biar anak didik bisa menjajaki sahabat yang yang lain, alhasil guru dapat memusatkan anak didik yang lelet berlatih.

Dari kesimpulan yang terdapat, hingga bisa periset sampaikan sebagian saran-saran ialah Kepala sekolah hendaknya mengkoordinasikan pada Badan terpaut untuk menaikkan sarana spesial untuk anak didik slow leaner supaya bisa berlatih dengan bagus. Guru kategori hendaknya tingkatkan Kerjasama dengan orang berumur anak didik buat memaksimalkan pemograman, penerapan, aksi dan aspek dalam serta eksternal yang aktivitas sambungan untuk penataran anak didik slow leaner. Guru serta orang berumur wajib menjalankan Kerjasama dengan pihak sekolah dalam menanggulangi anak didik slow leaner dengan membuat anak didik slow leaner yakin diri, serta terencana, biar dapat memandang kemajuan berlatih anak. Buat periset berikutnya, diharapkan supaya lebih dalam mangulas fokus riset yang terdapat. alhasil periset yang terbuat jadi lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- A Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik dan Model Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Afrilida Nurrahmawati. 2017. "Studi Kasus Tentang Motivasi Belajar Siswa Slow Learner Di Kelas III," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 4.
- Amir. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhn Khusus Lamban Belajar (Slow Learner)*. Jakarta: Luxima.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: satu pendekatan Pratik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad. 2013. *Pendekatan Konstektual dalam Pembelajaran. Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar*, (Manado: Penerbit STAIN Manado Press.
- Asra. 2019. *Metode Pembelajaran. Bandung: Wacana Prima*.
- Aunurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Burhan Bungin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitaitf : Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Variasi Kontermporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Clark Moustaka. 1994. *"Phenomenologichal Research Methods"*.(California: SAGE Publications.
- Dadang Garnida. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Khabibah. 2013. "Penanganan Instruksional Bagi Anak Lambat Belajar (*Slow Learner*)", *Didaktika*, Vol. 19 Nomor 2 Februari.
- Purwatiningtyas. 2014. "Strategi Pembelajaran Anak lamban Belajar (*slow learners*) di Sekolah Inklusi SD N egeri Giwangan Yogyakarta", dalam *Jurnal* (Yogyakarta).